Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 04, Desember 2026

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM

Karlini Oktarina[1], M Karim[2*] , Ahmad Jamin[3], Hasep Saputra[4], Syafrul Antoni[5]
[1, 2, 3, 4, 5] Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia
[1]oktarinakarlini@gmail.com, [2]oktarinakarlini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Multiple Intelligences (MI)-based Islamic Religious Education (PAI), learning strategies, assessment, its impacts on students, and supporting and inhibiting factors from the perspective of Islamic epistemology. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. The literature was searched using the keywords Multiple Intelligences, Islamic Religious Education, Islamic Education, and Pendidikan Agama Islam, and was analyzed through thematic synthesis of studies that met the inclusion criteria. The findings indicate that MI implementation involves planning based on the identification of students' potential, learning activities using various methods, media, activities, and learning experiences, as well as multidimensional assessment. The strategies identified include discussion, demonstration, worship practices, role play, project-based learning, digital media, collaborative activities, reflection, and environment-based learning. These approaches have the potential to improve student engagement, motivation, creativity, communication, critical thinking, problem-solving, and learning outcomes. From the perspective of Islamic epistemology, MI can be positioned as a pedagogical framework that optimizes human potential through the integration of revelation, reason, empirical experience, and reflection. However, its implementation continues to face limitations related to teacher competence, time, facilities, and assessment. This review emphasizes that MI is more appropriately understood as a learning design framework for developing students' potential holistically rather than as an instrument for labeling intelligence.

Keywords: *Multiple Intelligences, Islamic Religious Education, Islamic epistemology, learning, assessment, Systematic Literature Review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences (MI), strategi pembelajaran, asesmen, dampak terhadap peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam perspektif epistemologi Islam. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Literatur ditelusuri menggunakan kata kunci Multiple Intelligences, Islamic Religious Education, Islamic Education, dan Pendidikan Agama Islam, kemudian dianalisis melalui sintesis tematik terhadap studi yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi MI mencakup perencanaan berdasarkan identifikasi potensi peserta didik, pelaksanaan melalui variasi metode, media, aktivitas, dan pengalaman belajar, serta evaluasi yang bersifat multidimensional. Strategi yang ditemukan meliputi diskusi, demonstrasi, praktik ibadah, bermain

peran, pembelajaran berbasis proyek, media digital, aktivitas kolaboratif, refleksi, dan pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan, motivasi, kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan hasil belajar peserta didik. Dalam perspektif epistemologi Islam, MI dapat diposisikan sebagai kerangka pedagogis yang mengoptimalkan potensi manusia melalui keterpaduan wahyu, akal, pengalaman empiris, dan refleksi. Namun, implementasinya masih menghadapi keterbatasan kompetensi guru, waktu, fasilitas, dan asesmen. Kajian ini menegaskan bahwa MI lebih tepat dipahami sebagai kerangka desain pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, bukan sebagai instrumen pelabelan kecerdasan.

Kata kunci *: Multiple Intelligences, Pendidikan Agama Islam, epistemologi Islam, pembelajaran, asesmen, Systematic Literature Review.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam. Karena itu, pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Makrufi dan Prihatno (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki ruang untuk mengakomodasi berbagai dimensi Multiple Intelligences (MI), sehingga pembelajaran agama tidak terbatas pada aktivitas verbal dan hafalan.

Keragaman kemampuan, minat, pengalaman, dan karakteristik peserta didik menuntut pembelajaran yang lebih fleksibel. Gardner (1983) menjelaskan bahwa kecerdasan manusia bersifat multidimensional, meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Perspektif ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran perlu menyediakan beragam pengalaman belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Dalam konteks pendidikan Islam, keragaman kecerdasan tersebut relevan dengan upaya mengembangkan potensi manusia secara utuh (Samsudin et al., 2026).

Relevansi MI dalam PAI terlihat dari karakteristik materi yang beragam. Materi Al-Qur'an dan hadis dapat dikembangkan melalui membaca, memahami, dan menulis; fikih melalui praktik ibadah dan

demonstrasi; akidah dan akhlak melalui refleksi, muhasabah, dan interaksi sosial; sedangkan materi terkait lingkungan dapat dikembangkan melalui aktivitas naturalistik. Dengan demikian, MI dapat menjadi kerangka pedagogis untuk memperluas pengalaman belajar PAI sesuai dengan keragaman potensi peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan MI telah diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lubis et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis MI dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, meskipun masih terdapat kendala dalam sistem evaluasi dan pemahaman guru. Fadhillah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi MI dapat diawali dengan identifikasi profil kecerdasan peserta didik dan dilanjutkan dengan pembelajaran adaptif melalui kegiatan membaca, menulis, bercerita, diskusi, permainan bahasa, dan lagu-lagu Islami.

Kajian sistematis Mahmud et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi MI dalam pendidikan Islam di Indonesia berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar dan kreativitas guru melalui demonstrasi, bermain peran, teknologi informasi, dan pembelajaran di luar kelas. Sementara itu, Samsudin et al. (2026) menegaskan relevansi MI terhadap pengembangan potensi peserta didik dalam pendidikan Islam. Perkembangan tersebut juga beririsan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan keragaman peserta didik sebagai dasar pengembangan pengalaman belajar yang adaptif (Hidayat et al., 2026).

Meskipun demikian, kajian terdahulu masih lebih banyak membahas konsep dan manfaat MI secara umum. Sintesis yang secara khusus menghubungkan identifikasi potensi peserta didik, perencanaan, strategi pelaksanaan, asesmen, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI masih perlu diperkuat.

Selain itu, perspektif epistemologi Islam penting digunakan untuk menganalisis bagaimana keragaman kecerdasan dapat diarahkan pada keterpaduan wahyu, akal, pengalaman empiris, dan refleksi dalam proses memperoleh dan

mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan Systematic Literature Review untuk menganalisis implementasi PAI berbasis MI sekaligus merumuskan implikasinya dalam perspektif epistemologi Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengajukan lima pertanyaan: (RQ1) bagaimana PAI berbasis MI direncanakan dan dilaksanakan; (RQ2) jenis kecerdasan apa yang paling banyak diakomodasi; (RQ3) bagaimana dampaknya terhadap peserta didik; (RQ4) faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasinya; dan (RQ5) kesenjangan apa yang masih terbuka untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sintesis mengenai implementasi PAI berbasis MI serta memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif dan selaras dengan epistemologi Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis penelitian terdahulu mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multiple Intelligences (MI). SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian literatur secara sistematis berdasarkan prosedur yang transparan dan dapat ditelusuri (Snyder, 2019). Proses kajian dan pelaporannya mengacu pada pedoman PRISMA 2020, yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel (Page et al., 2021). Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif berbasis kajian dokumen yang menekankan proses interpretasi dan sintesis informasi secara sistematis (Creswell & Creswell, 2018).

Literatur ditelusuri melalui basis data dan portal akademik menggunakan kombinasi kata kunci “Multiple Intelligences” AND “Islamic Religious Education”, “Multiple Intelligences” AND “Islamic Education”, serta “Multiple Intelligences” AND “Pendidikan Agama Islam”. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria: membahas MI dalam konteks pendidikan dan relevan dengan PAI atau pendidikan Islam, membahas implementasi, strategi, asesmen, dampak, atau faktor implementasi, serta diterbitkan dalam

jurnal atau prosiding akademik berbahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang tidak relevan, duplikat, atau hanya membahas MI dalam konteks psikologi tanpa keterkaitan pendidikan dikeluarkan dari kajian. Proses seleksi dilakukan secara bertahap mulai dari pemeriksaan judul dan abstrak hingga telaah full-text sesuai prinsip PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Data yang diekstraksi meliputi penulis dan tahun publikasi, konteks dan jenjang pendidikan, metode penelitian, jenis kecerdasan yang dikembangkan, strategi dan media pembelajaran, bentuk asesmen, dampak pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Data kemudian dianalisis menggunakan sintesis tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat. Analisis dilakukan melalui proses pengorganisasian, interpretasi, perbandingan, dan sintesis temuan untuk memperoleh pola implementasi MI dalam pembelajaran PAI (Braun & Clarke, 2021; Snyder, 2019). Selanjutnya, hasil sintesis diinterpretasikan menggunakan perspektif epistemologi Islam dengan mempertimbangkan keterpaduan wahyu, akal, pengalaman empiris, dan refleksi dalam pengembangan potensi peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Kajian Multiple Intelligences dalam Pembelajaran PAI

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai MI dalam PAI berkembang dari kajian konseptual menuju penelitian implementatif. Makrufi dan Prihatno (2020) menunjukkan bahwa dimensi MI telah dapat ditemukan dalam kurikulum PAI tingkat sekolah dasar dan dikaitkan dengan berbagai kompetensi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa MI memiliki relevansi dengan struktur pembelajaran agama bahkan sebelum penelitian implementasi secara langsung berkembang lebih luas.

Perkembangan berikutnya ditandai oleh penelitian yang mengkaji secara langsung strategi pembelajaran. Lubis et al. (2024) menemukan bahwa penerapan MI dalam pembelajaran PAI melibatkan perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan berbagai

metode, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan MI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan motivasi belajar, tetapi keterbatasan sistem evaluasi dan pemahaman guru masih menjadi kendala.

Pada periode yang lebih baru, penelitian mulai mengkaji implementasi MI secara lebih spesifik berdasarkan jenis kecerdasan. Fadhillah et al. (2025), misalnya, memfokuskan kajian pada kecerdasan linguistik dan musikal dalam pembelajaran PAI di Al-Azhar 45 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dimulai dari observasi profil MI peserta didik, dilanjutkan dengan pengembangan modul pembelajaran adaptif serta aktivitas membaca, menulis, bercerita, diskusi, permainan bahasa, dan lagu-lagu Islami (Fadhillah et al., 2025).

Dengan demikian, perkembangan literatur memperlihatkan perubahan orientasi dari "apa itu Multiple Intelligences" menuju "bagaimana Multiple Intelligences diterapkan dalam pembelajaran". Perubahan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian SLR ini untuk memfokuskan sintesis pada mekanisme implementasi, bukan hanya pada definisi atau manfaat MI.

Implementasi Berdasarkan Jenis Kecerdasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis MI mengakomodasi beberapa bentuk kecerdasan melalui aktivitas yang berbeda. Kecerdasan linguistik terutama dikembangkan melalui kegiatan membaca, menulis, bercerita, diskusi, dan presentasi. Fadhillah et al. (2025) menunjukkan bahwa aktivitas membaca, menulis, bercerita, diskusi kelompok, dan permainan bahasa keagamaan digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI.

Kecerdasan interpersonal dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan aktivitas yang menuntut interaksi antarpeserta didik. Lubis et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran memungkinkan peserta didik berinteraksi secara lebih aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Kecerdasan

interpersonal menjadi relevan dalam PAI karena banyak tujuan pembelajaran agama berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menerapkan nilai-nilai sosial.

Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui praktik ibadah, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran. Strategi semacam ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara verbal tetapi juga menerjemahkannya ke dalam tindakan. Mahmud et al. (2024) menunjukkan bahwa demonstrasi dan bermain peran merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan dalam implementasi MI pada pendidikan Islam di Indonesia.

Kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan melalui refleksi, muhasabah, jurnal pribadi, dan evaluasi diri. Aktivitas tersebut memiliki relevansi khusus dalam PAI karena proses pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pemahaman eksternal terhadap materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran diri dan internalisasi nilai. Katni (2015) memasukkan muhasabah dan refleksi sebagai strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan kerangka MI.

Sementara itu, kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan lagu atau unsur musikal yang relevan dengan materi PAI. Fadhillah et al. (2025) menunjukkan penggunaan lagu-lagu Islami dalam pengembangan kecerdasan musikal. Temuan ini menunjukkan bahwa musik dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan pengalaman belajar, meskipun penggunaannya tetap harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakter materi PAI.

Kecerdasan naturalistik relatif belum banyak dikaji secara mendalam dalam pembelajaran PAI. SLR terbaru mengenai MI menunjukkan bahwa kecerdasan musikal dan naturalistik masih relatif kurang terwakili dalam penelitian dibandingkan jenis kecerdasan lainnya (Samsudin et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang menghubungkan materi agama dengan lingkungan, ekologi, dan tanggung jawab manusia terhadap alam.

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences

Strategi pembelajaran merupakan bagian paling nyata dari implementasi MI. Literatur menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Katni (2015) mengidentifikasi mind mapping, brainstorming, presentasi, studi kasus, role play, analisis film, simulasi, field trip, muhasabah, dan refleksi sebagai strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis MI. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa MI tidak identik dengan satu metode tertentu, tetapi lebih merupakan prinsip untuk menyediakan variasi pengalaman belajar.

Mahmud et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan MI dalam pendidikan Islam di Indonesia dilakukan melalui demonstrasi, bermain peran, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta pembelajaran di luar kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi MI memiliki karakter multimodal karena peserta didik tidak hanya belajar melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman visual, verbal, kinestetik, sosial, dan reflektif. Dengan demikian, implementasi MI dapat dipahami sebagai perubahan desain pembelajaran dari single instructional pathway menuju multiple learning pathways. Artinya, guru menyediakan lebih dari satu cara bagi peserta didik untuk memahami materi, berlatih, dan menunjukkan kompetensinya. Pandangan ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis MI yang menekankan pembelajaran adaptif dan berpusat pada peserta didik (Hidayat et al., 2026).

Dampak terhadap Hasil Belajar

Literatur menunjukkan bahwa penerapan MI memiliki hubungan positif dengan hasil belajar dalam sejumlah konteks penelitian. Mahmud et al. (2024) melalui SLR menemukan bahwa implementasi MI dalam pendidikan Islam berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar serta mendorong kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Lubis et al. (2024) juga menunjukkan bahwa strategi MI dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik serta memberikan lingkungan belajar yang

lebih inklusif. Temuan tersebut penting karena keterlibatan peserta didik merupakan salah satu mekanisme yang dapat menjelaskan bagaimana variasi pembelajaran berpotensi memengaruhi hasil belajar. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai bukti bahwa MI secara kausal selalu meningkatkan hasil belajar. Sebagian besar penelitian implementasi yang tersedia menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus sehingga hasilnya lebih tepat dipahami sebagai indikasi empiris mengenai manfaat potensial MI. SLR Mahmud et al. (2024) sendiri menempatkan berbagai penelitian implementatif dalam konteks yang beragam, sedangkan kajian 2026 masih menunjukkan perlunya penelitian dengan desain yang lebih kuat untuk menguji efektivitas MI secara lebih luas.

Dampak terhadap Kreativitas dan Berpikir Kritis

Selain hasil belajar, MI berpotensi mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mahmud et al. (2024) menemukan bahwa penelitian mengenai implementasi MI dalam pendidikan Islam tidak hanya melaporkan peningkatan prestasi, tetapi juga mengaitkannya dengan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Secara pedagogis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui karakter aktivitas pembelajaran yang digunakan. Diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan argumentasi, studi kasus mendorong analisis terhadap permasalahan, role play memungkinkan peserta didik memahami perspektif yang berbeda, sedangkan proyek memberikan kesempatan untuk menghasilkan produk. Katni (2015) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aktivitas tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis MI.
Dengan demikian, MI tidak hanya berpotensi memperkaya cara peserta didik menerima informasi, tetapi juga memperluas cara peserta didik mengolah, mengekspresikan, dan menghasilkan pengetahuan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Multiple Intelligences

Implementasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences didukung terutama oleh kompetensi dan kreativitas guru, minat peserta

didik, dukungan sekolah dan orang tua, serta ketersediaan media pembelajaran. Guru yang memahami keragaman potensi peserta didik lebih mampu menyesuaikan metode, aktivitas, dan asesmen dengan karakteristik belajar peserta didik. Lubis et al. (2024) menunjukkan bahwa penguasaan materi guru dan minat peserta didik menjadi faktor pendukung implementasi MI, sedangkan dukungan kelembagaan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Fadhillah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa komitmen guru dan fleksibilitas kurikulum mendukung penerapan MI dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penggunaan teknologi dan variasi media dapat memperluas pengalaman belajar sesuai dengan keragaman kecerdasan peserta didik (Mahmud et al., 2024).

Namun, penerapan MI masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kompetensi guru, kompleksitas perencanaan, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta sistem asesmen yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keragaman kecerdasan. Lubis et al. (2024) menemukan bahwa keterbatasan persepsi terhadap PAI, sistem evaluasi, dan supervisi menjadi kendala implementasi MI, sedangkan Saputra et al. (2025) menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru serta penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tantangan tersebut sejalan dengan temuan Supriana et al. (2024) bahwa pembelajaran yang menyesuaikan keragaman peserta didik menghadapi persoalan manajemen waktu, peningkatan sumber daya manusia, kompleksitas pelaksanaan, dan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, keberhasilan implementasi MI membutuhkan sinergi antara kompetensi guru, dukungan kelembagaan, fasilitas pembelajaran, dan sistem asesmen yang fleksibel (Lubis et al., 2024; Saputra et al., 2025; Supriana et al., 2024).

D. Kesimpulan

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa implementasi Multiple Intelligences (MI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berkembang dari kajian konseptual menuju penerapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. MI berfungsi sebagai kerangka pedagogis yang memungkinkan guru menyediakan beragam jalur belajar sesuai potensi dan karakteristik peserta didik.

Implementasinya dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, diskusi, presentasi, demonstrasi, praktik ibadah, role play, proyek, teknologi, serta refleksi yang mengakomodasi kecerdasan linguistik, interpersonal, kinestetik, intrapersonal, musikal, dan lainnya. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterlibatan, motivasi, kreativitas, berpikir kritis, dan hasil belajar, meskipun kecerdasan naturalistik masih relatif kurang dikaji.

Keberhasilan penerapan MI dipengaruhi kompetensi guru, dukungan sekolah dan orang tua, minat peserta didik, fasilitas, serta fleksibilitas asesmen. Hambatan utama meliputi keterbatasan kompetensi, waktu, fasilitas, kompleksitas perencanaan, dan sistem evaluasi. Karena itu, implementasi MI perlu dilakukan secara terpadu mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, pembelajaran, asesmen, hingga tindak lanjut.

Dalam perspektif epistemologi Islam, MI relevan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik melalui keterpaduan wahyu, akal, pengalaman empiris, dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada penghayatan dan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

SARAN

Guru PAI disarankan menerapkan Multiple Intelligences secara fleksibel melalui variasi diskusi, demonstrasi, praktik, bermain peran, proyek, refleksi, pembelajaran kolaboratif, dan teknologi sesuai tujuan serta karakteristik materi. Sekolah perlu mendukung implementasi melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan media dan fasilitas, fleksibilitas desain pembelajaran, serta pengembangan asesmen yang mampu mengakomodasi keragaman potensi peserta didik.

Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain quasi-experimental, mixed methods, longitudinal, atau multisekolah untuk memperkuat bukti efektivitas MI. Kajian juga perlu diperluas pada

jenjang SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan perguruan tinggi serta mengembangkan asesmen multidimensional. Selain itu, integrasi MI dengan pembelajaran berdiferensiasi, teknologi digital, dan kecerdasan buatan penting dikaji untuk menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan relevan..

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic analysis: A practical guide. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Fadhillah, S., Karolina, A., Samiha, Y. T., & Masuwd, M. (2025). Implementation of Islamic Religious Education learning based on Multiple Intelligences: Case study at Al-Azhar 45 Islamic Elementary School Palembang. *Jurnal Asy-Syukriyyah, 26*(2), 417–433. https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.1344

Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.

Hidayat, S., Shafa, I., Suryadi, A., & Alfarisi, S. (2026). Pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intelligence: Tren, tantangan, dan peluang dalam pendidikan. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 4*(1), 13–30. https://doi.org/10.52593/adb.04.1.02

Katni. (2015). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran berbasis Multiple Intelligences. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 1*(2), 27–40.

Lubis, H. S., Lubis, S. A., & Daulay, N. (2024). Multiple Intelligences-based learning strategies for Islamic Religious Education in private elementary schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 8*(2), 612–632. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.513

Mahmud, S., Musfirah, A. R., Marlina, C. N., Fitria, S., Bujangga, H., Pranajaya, S. A., & Alfiyanto, A. (2024). Integrating Howard Gardner's Multiple Intelligences in Islamic Education: A systematic review of Indonesian practices. *Jurnal Ilmiah Peuradeun, 12*(3), 1017–1050. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1215

Makrufi, A. D., & Prihatno, M. R. A. B. (2020). The Multiple Intelligences dimension in Indonesia's religious education: Implementation studies of religion education on nature-based schools in Yogyakarta. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 4*(2). https://doi.org/10.35723/ajie.v4i2.107

M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339.

Samsudin, R., Syahrulloh, A. D., Jannah, F., Sumiati, E., Majid, A. F., & Jannah, S. R. (2026). Multiple Intelligences in the perspective of Islamic education: A systematic literature review. *Journal of Research in Islamic Education, 8*(1), 79–91. https://doi.org/10.25217/jrie.v8i1.7506